

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Adapun bentuk metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experimental design*. Sugiyono (2013, hlm. 114) mengemukakan desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. Bentuk *quasi experimental design* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*.

Pada penelitian ini ada dua subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dengan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran SAVI berbasis Etnomatematika. Sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pada kelompok eksperimen dan kontrol juga diberikan suatu tes yaitu tes awal dan tes akhir dengan soal yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan antara kelompok yang diberikan pengajaran secara konvensional dengan yang diberikan perlakuan model pembelajaran SAVI berbasis Etnomatematika.

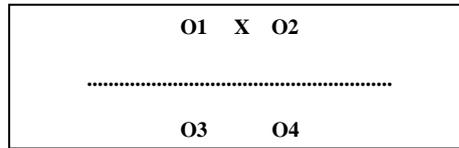
B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* bentuk *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 116) mengemukakan pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelas pertama menjadi kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan dengan pendekatan SAVI berbasis Etnomatematika dan kelas kedua menjadi kelas kontrol dengan diberikan

pembelajaran konvensional. Dengan demikian desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2013, hlm. 116):

Tabel 3.1

Desain Penelitian



Keterangan : **O** = Pretes dan Postes kemampuan komunikasi matematis.

X = Perlakuan.

.... = Subjek tidak di pilih acak.

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

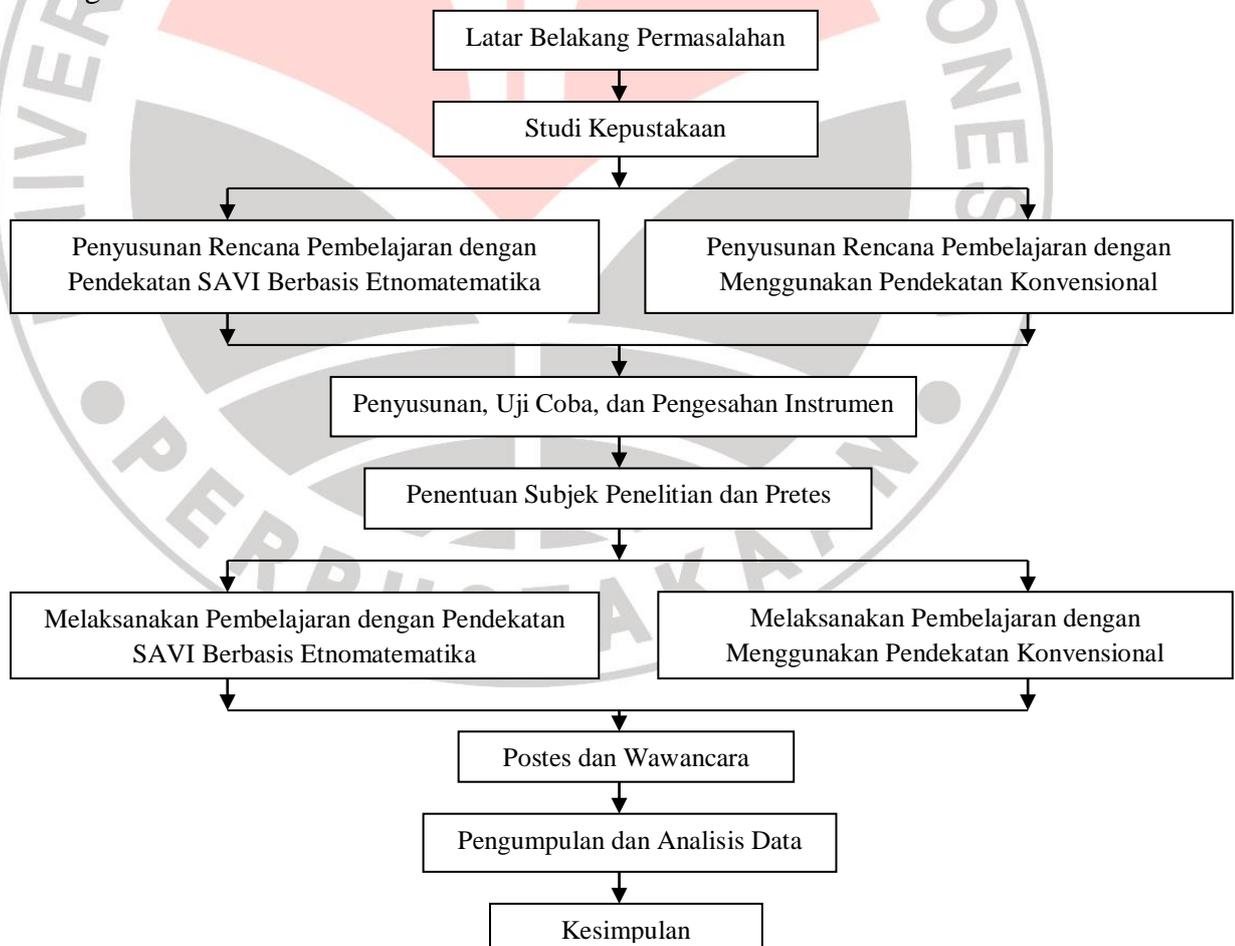


Diagram 3.1

Prosedur Penelitian

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes kemampuan komunikasi matematis dan wawancara.

a. Tes Kemampuan Komunikasi Matematis

Menurut Kasmadi dan Sunariah (2013, hlm. 69), tes merupakan rangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses asesmen maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, bakat atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok.

Dalam penelitian ini, instrumen tes terdiri dari pretes dan postes. Pretes yaitu tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis pada siswa sebelum mendapatkan perlakuan pembelajaran SAVI berbasis etnomatematika pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Adapun postes yaitu tes akhir yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa sesudah pembelajaran SAVI berbasis etnomatematika di kelas eksperimen dan sesudah pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

Dalam penyusunan tes kemampuan komunikasi matematis siswa, diawali dengan penyusunan kisi-kisi soal yang mencakup subpokok bahasan, kompetensi dasar, indikator, aspek kemampuan komunikasi matematis yang diukur, serta jumlah butir soal. Setelah membuat kisi-kisi, dilanjutkan dengan menyusun soal disertai kunci jawaban dan pedoman penskoran untuk setiap butir soal. Kisi-kisi penulisan soal, perangkat soal, serta pedoman penskoran untuk setiap butir soal.

Tes kemampuan komunikasi matematis yang digunakan adalah tes berbentuk uraian, dengan tujuan agar kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide matematis dapat dilihat melalui cara siswa dalam penyelesaian soal tes. Disamping itu juga kesalahan dan kesulitan yang dialami siswa dapat diketahui dan dikaji sehingga memungkinkan dilaksanakannya perbaikan.

Adapun pengembangan instrumen tes dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Validitas

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Begitupun dengan tes, melalui instrumen tes yang valid maka diharapkan hasil penelitian pun valid. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013, hlm. 363).

Validitas soal yang dinilai oleh validator adalah: (1) kesesuaian antara indikator dan butir soal (2) kejelasan bahasa dalam soal, (3) kesesuaian soal dengan tingkat kemampuan siswa, dan (4) kebenaran materi atau konsep.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan pada instrumen tes kemampuan komunikasi matematis dengan validator yaitu dosen matematika UPI, Bapak Andika Arisetyawan, M.Pd dan Guru Kelas V SDN Serang 11 Ibu Tiene Komalasari, S.Pd, maka didapatkan hasil bahwa instrumen tes kemampuan komunikasi matematis secara keseluruhan sudah dianggap valid. Hasil validitas muka secara keseluruhan menunjukkan bahwa soal sudah cukup baik, adapun saran yang diberikan yaitu agar gambar pada soal lebih diperjelas lagi untuk memudahkan siswa dalam memahami soal. Sedangkan hasil validitas isi secara keseluruhan soal sudah cukup bagus, sudah sesuai indikator, dan sesuai dengan isi materi yang akan diujikan. Sehingga dapat disimpulkan instrumen tes komunikasi matematis yang telah dibuat sudah valid dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

2) Reliabilitas

Sebuah instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas apabila instrumen tersebut jika digunakan untuk mengukur berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama. Untuk mengetahui tingkat realibilitas pada tes kemampuan komunikasi matematis yang berbentuk uraian digunakan rumus *Alpha Cronbarch* (Sugiyono, 2013, hlm. 180) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

N = banyaknya butir soal

σ_1^2 = jumlah variens skor setiap butir soal

σ_t^2 = variens skor total

Setelah koefisien reliabilitas diketahui, kemudian dikonfraksikan dengan kriteria *Guilford* (Sugiyono, 2013, hlm. 144), kriteria itu tampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Kriteria Reliabilitas Guilford

Koefesien Reabilitas	Kreteria
0,00 – 0,20	Reliabilitas kecil
0,20 -0,40	Reliabilitas rendah
0,40 – 0,70	Reliabilitas sedang
0,70 – 0,90	Reliabilitas tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan pada instrumen tes kemampuan komunikasi matematis yang dilakukan melalui bantuan *software anates*, didapatkan hasil bahwa tingkat reliabilitas soal kemampuan komunikasi matematis sebesar 0,49 yang berarti soal memiliki tingkat reliabilitas yang sedang. Sehingga soal sudah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

3) Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilakukan untuk membedakan kemampuan siswa seperti yang diungkapkan Arikunto (2012, hlm. 226) bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa bodoh (berkemampuan rendah). Disini peneliti menggunakan program *Anates* untuk menghitung daya pembeda.

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat DP. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Arikunto, 2012, hlm. 228) adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

DP = daya pembeda

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J_A = banyak peserta kelompok atas

J_B = banyak peserta kelompok bawah

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi kelompok atas yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaran)

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi kelompok bawah yang menjawab benar.

Kemudian klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda (Arikunto, 2009, hlm. 218) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Klasifikasi
Kurang dari 0,00	Sangat jelek
0,00 -0,20	Jelek
0,20 -0,40	Cukup
0,40 - 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Sangat baik

Berdasarkan uji daya pembeda yang telah dilakukan pada instrumen tes kemampuan komunikasi matematis yang dilakukan melalui bantuan *software anates*, didapatkan hasil sebagai berikut:

a) Daya pembeda soal nomor 1 yaitu sebesar 0,32. Hal ini berarti soal nomor 1 memiliki daya pembeda cukup.

- b) Daya pembeda soal nomor 2 yaitu sebesar 0,37. Hal ini berarti soal nomor 2 memiliki daya pembeda cukup.
- c) Daya pembeda soal nomor 3 yaitu 0,26. Hal ini berarti soal nomor 2 memiliki daya pembeda cukup.

Secara keseluruhan setiap butir soal kemampuan komunikasi matematis yang telah dibuat memiliki daya pembeda cukup. Sehingga soal kemampuan ini dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

4) Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha untuk memecahkannya dan soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi. Karena diluar jangkauannya (Arikunto, 2012, hlm. 222).

Pada penelitian ini menggunakan program anates untuk menghitung tingkat kesukarannya rumus mencari indeks kesukaran (Arikunto, 2012, hlm. 223) sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = tingkat kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut ketentuan, indeks kesukaran diklarifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.4

Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Kategori Soal
0,00	Soal terlalu sukar
1,00 – 0,30	Soal sukar
0,30 – 0,70	Soal sedang
0,70 – 1,00	Soal mudah
>1,00	Soal terlalu mudah

Berdasarkan analisis tingkat kesukaran yang telah dilakukan pada instrumen tes kemampuan komunikasi matematis yang dilakukan melalui bantuan *software anates*, didapatkan hasil sebagai berikut:

- a) Soal nomor 1 memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,44 yang berarti soal termasuk kategori soal sedang.
- b) Soal nomor 2 memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,81 yang berarti soal termasuk kategori soal mudah.
- c) Soal nomor 3 memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,28 yang berarti soal termasuk kategori soal sukar.

Hasil analisis setiap butir soal di atas sesuai dengan kisi-kisi soal yang telah dibuat. Dapat disimpulkan tingkat kesukaran soal sesuai dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Berikut adalah instrumen tes awal (pretes) dan tes akhir (postes):

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Penulisan Soal Pretes

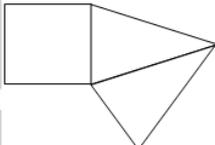
Materi	Indikator	No. Soal	Bobot
Bangun Ruang	Merefleksikan benda-benda nyata, gambar dan diagram ke dalam ide matematika	1	35
	Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika secara lisan maupun tulisan dengan benda nyata, gambar, dan aljabar.	2	20
		3	45
Jumlah		3	100

Tabel 3.6

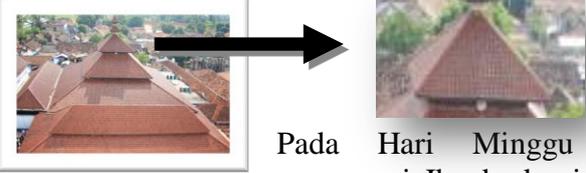
Kisi-kisi penulisan soal postes

Materi	Indikator	No. Soal	Bobot
Bangun Ruang	Merefleksikan benda-benda nyata, gambar dan diagram ke dalam ide matematika	3	25
	Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika secara lisan maupun tulisan dengan benda nyata, gambar, dan aljabar.	1	45
		2	30
Jumlah		3	100

Tabel 3.7
Instrumen Soal Pretes

No	Indikator	Soal Pretes
1.	Merefleksikan benda-benda nyata, gambar dan diagram ke dalam ide matematika	 <p>Pada Hari Minggu Andi bersama kedua orang tuanya berlibur ke sebuah tempat wisata. Andi mengunjungi bangunan bersejarah yaitu Masjid Agung Banten. Coba perhatikanlah bentuk atap Masjid berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> Berbentuk bangun apakah atap masjid yang ditunjukkan oleh anak panah ? Atap Masjid tersebut memiliki sisi sebanyak sisi dan memiliki titik sudut sebanyak buah, dan memiliki rusuk sebanyak buah. Coba gambarlah bangun tersebut!
2.	Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika secara lisan maupun tulisan dengan benda nyata, gambar, dan aljabar.	 <p>Coba perhatikan lagi atap masjid di samping! Ayo lengkapilah gambar jaring-jaring yang berbentuk bangun ruang di samping!</p> 
3.	Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika secara lisan maupun tulisan dengan benda nyata, gambar, dan aljabar.	 <p>Menara Banten merupakan bangunan bersejarah yang terletak di Banten Lama. Jika diamati, dinding menara tersebut berbentuk bangun ruang</p> <p>Bangun tersebut memiliki sisi sebanyak sisi, Memiliki rusuk sebanyak buah, dan memiliki titik sudut sebanyak buah.</p> <p>Coba gambarlah jaring-jaring bangun ruang tersebut!</p>

Tabel 3.8
Instrumen Soal Postes

No	Indikator	Soal Pretes
1.	Merefleksikan benda-benda nyata, gambar dan diagram ke dalam ide matematika	 <p>Pada Hari Minggu Nina menemani Ibu berkunjung ke Banten Lama. Di sana Nina melihat Masjid Agung Banten. Coba perhatikan atap Masjid Agung Banten tersebut!</p> <ol style="list-style-type: none"> Berbentuk bangun apakah atap masjid yang ditunjukkan oleh anak panah ? Atap Masjid tersebut memiliki sisi sebanyak buah, titik sudut sebanyak buah, dan rusuk sebanyak buah. Coba gambarlah bangun tersebut! Gambarlah jaring-jaring bangun tersebut!
2.	Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika secara lisan maupun tulisan dengan benda nyata, gambar, dan aljabar.	<p>Minggu lalu Ayah Tino berkunjung ke Suku Baduy yang terletak di Rangkas Bitung, Banten. Di sana banyak terdapat rumah masyarakat Suku Baduy.</p>  <ol style="list-style-type: none"> Jika diamati, atap rumah suku baduy di samping berbentuk bangun ruang Bangun tersebut memiliki sisi sebanyak sisi, rusuk sebanyak buah, dan titik sudut sebanyak buah Gambarlah bangun ruang tersebut!
3.	Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika secara lisan maupun tulisan dengan benda nyata, gambar, dan aljabar.	 <p>Menara Banten merupakan bangunan bersejarah yang terletak di Banten Lama. Jika diamati, dinding menara tersebut berbentuk bangun ruang</p> <p>Ayo lengkapilah jaring-jaring model bangun ruag menara Banten tersebut!</p> 

b. Wawancara

Menurut Kasmadi dan Sunariah (2013, hlm. 72), wawancara merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab testi. Adapun pada penelitian ini, wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 197) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini wawancara lebih menitikberatkan untuk menggali lebih dalam perasaan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI berbasis etnomatematika. Wawancara dilakukan terhadap beberapa perwakilan siswa dari masing-masing kelompok rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 3.9
Instrumen Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat kamu terhadap pembelajaran dengan pendekatan SAVI berbasis etnomatematika dibandingkan dengan pembelajaran yang biasanya hanya ceramah?	
2.	Apakah dengan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan SAVI berbasis etnomatematika kamu lebih tertarik untuk belajar matematika? Berikan alasannya!	
3.	Pada langkah yang mana kamu merasa kesulitan dalam pembelajaran dengan pendekatan SAVI berbasis etnomatematika tersebut? Pada langkah mana pula yang paling mudah kamu selesaikan?	
4.	Apakah setiap aktivitas yang kamu lakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan SAVI berbasis etnomatematika dapat membuat kamu lebih memahami mengenai materi bangun ruang?	
5.	Apakah kelebihan dan kekurangan yang kamu rasakan mengenai pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan SAVI berbasis etnomatematika?	

3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui:

1. Tes, dilakukan sebelum dan sesudah proses pembelajaran terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Wawancara diberikan setelah pembelajaran dengan menggunakan model SAVI berbasis etnomatematika selesai.

b. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data, data-data dianalisis sebagai berikut:

1. Analisis Data Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Matematis

a. Uji Normalitas

Menurut Kasmadi dan Sunariah (2013, hlm. 92), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggambarkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas data (Sugiyono, 2013, hlm. 241). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program *Software Statistik Passage For The Sosial Science (SPSS) for Windows*.

b. Uji Homogenitas Variansi

Menurut Kasmadi dan Sunariah (2013, hlm. 118), uji homogenitas merupakan pengujian asumsi dengan tujuan untuk membuktikan data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (varians). Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Software Statistik Passage For The Sosial Science (SPSS) for Windows*.

c. Uji Kesamaan Rata-rata (Uji T)

Uji kesamaan rata-rata menggunakan kesamaan variansi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata

kondisi awal populasi. Menurut seorang ahli Riduwan (2013, hlm. 239) menyatakan rumus yang dapat digunakan adalah :

$$T = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{Dengan} \quad S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = rata – rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = rata – rata kelas kontrol

S = simpangan baku

n_1 = banyaknya siswa kelas eksperimen

n_2 = banyaknya siswa kelas kontrol

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas kontrol.

Akan tetapi dalam penelitian ini proses pengolahan data menggunakan bantuan *software SPSS versi 21 for Windows*.

d. Perhitungan Gain Ternormalisasi

Perhitungan N-gain dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa selama penelitian ini baik pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran SAVI berbasis etnomatematika maupun pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun perhitungan gain ternormalisasi menggunakan rumus:

$$g = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor ideal} - \text{skor pre tes}}$$

Keterangan :

g = Gain

Untuk melihat peningkatan N – Gain siswa , dapat dilihat dari acuan dalam tabel berikut :

Tabel 3.10
Kriteria Gain

Gaint	Klasifikasi
$g > 0,7$	<i>Gain tinggi</i>
$0,3 < g \leq 0,7$	<i>Gain sedang</i>
$g \leq 0,3$	<i>Gain rendah</i>

2. Analisis Data Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap siswa yang dipilih secara acak dari masing-masing kelompok rendah, sedang, dan tinggi pada kelompok eksperimen. data yang terkumpul ditulis dan diringkas berdasarkan permasalahan yang akan dijawab pada penelitian ini.

4. Lokasi, Subjek, Populasi, dan Sampel Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu SDN Serang 11 Kecamatan Serang Kota Serang. Adapun dasar pemikiran peneliti memilih SDN Serang 11 sebagai tempat penelitian adalah letak sekolah yang dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga tidak menghabiskan waktu dan biaya yang banyak untuk menuju lokasi penelitian. Dengan demikian diharapkan penelitian dapat berjalan dengan lancar.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas V SDN Serang 11 Kecamatan Serang Kota Serang yang terdiri dari kelas VA berjumlah 38 orang dan kelas VB berjumlah 38 orang.

c. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 117). Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang sudah ditentukan (Kasmadi dan Sunariah, 2013, hlm. 65).

populasi pada penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang berada di wilayah Kota Serang.

d. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 2 kelas yaitu kelas VA dan VB. Sampel terdiri dari 2 kelas, 1 kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbasis etnomatematika dan 1 kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Jumlah siswa kelas VA sebanyak 38 orang dan VB sebanyak 38 orang.

